SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Penadidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026
DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.137971

The Relationship Between Instructors' Professional Competence and Student Participation in the Khenshusei Program at the Yaruki Vocational Training Center in Lubuk Alung

***Annisa Latifa*[1], *Vevi Sunarti*[2]**
[12] Universitas Negeri Padang
[1] annisalatifa1805@gmail.com

ABSTRACT

This study was to examine the relationship between instructors' professional competence and learners' participation in the Kenshusei Program at LPK Yaruki Lubuk Alung. This study adopted a quantitative method utilizing a correlational research design. The research subjects consisted of participants in the Kenshusei Program, selected through a sampling technique appropriate to the population characteristics. Data collection was carried out by distributing questionnaires, and the obtained responses were processed through the Product Moment correlation analysis. The findings demonstrate a statistically significant link between instructors' professional competence and learners' participation levels. This indicates that as instructors' professional competence increases, learner involvement in the training program also tends to rise.Therefore, strengthening instructors' professional competence is a strategic factor in optimizing learners' participation.

Keywords: *Instructors' professional competence, learners' participation, Kenshusei program.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zamana dalam konteks globalisasi, perpindahan tenaga kerja antar negara semakin meningkat seiring dengan tingginya kebutuhan pasar kerja global. Jepang sebagai salah-satu negara berkembang kini menghadapi tantangan dalam hal demografi karena jumlah lansia yang terus bertambah, yang menciptakan kesempatan kerja bagi tenaga asing. Kondisi ini mendorong minat masyarakat indonesia ikut dalam program pemagangan yang ada di jepang melalui inisiatif Kenshusei yang diatur oleh berbagai Lembaga Pelatihan Kerja. Tujuan dari program ini untuk mempersiapkan peserta dengan keterampilan teknis, bahasa, dan kesiapan beradaptasi dalam budaya kerja internasional. Dalam pelaksanaan program, keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dilakukan, terutama kompetensi profesional dan partisipasi peserta selama proses pelatihan.

Kompetensi profesional yang dimiliki instruktur menjadi faktor utama dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup upaya memfasilitasi serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.. Pendapat ini diperkuat oleh peneliti yang menunjukkan bahwa kemampuan pengajar berhubungan erat dengan pencapaian belajar siswa, sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan pengajar, semakin optimal pula proses pembelajaran berlangsung Kirana & Sunarti,(2025).

Di sisi lain, keberadaan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama menilai seberapa berhasilnya pembelajaran berlangsung. Cohen dan uphoff(1977) menyatakan bahwa partisipasi bisa diamati melalui keterlibatan ide, keikutsertaan dalam kegiatan praktis, kepatuhan terhadap waktu, serta sumbangan sumber daya dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti lain juga berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa berkaitan erat dengan keterampilan peserta pelatihan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi peserta maka semakin baik capaian yang diraih Purba dan Ismaniar(2025).

Selain itu kompetensi pendidik juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Penelitian Nurhafizah dan Solfema (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan kegiatan belajar peserta didik, yang mencerminkan bahwa kemampuan instruktur dalam berinteraksi dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung yang melibatkan empat kelas dengan jumlah keseluruhan 60 peserta didik, diketahui bahwa tingkat partisipasi peserta masih berada pada kategori rendah. Data awal menunjukkan bahwa pada kelas A hingga D, yang masing-masing terdiri atas 15 peserta, partisipasi pada aspek penyampaian ide tercatat sebanyak 14 orang, aspek tenaga sebanyak 16 orang, aspek waktu sebanyak 15 orang, serta aspek sumber daya sebanyak 15 orang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ikut serta peserta didik selama proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal, baik dalam hal kemampuan mengemukakan gagasan, keterlibatan dalam kegiatan praktik, pemanfaatan waktu pelatihan secara disiplin, maupun kontribusi terhadap sumber daya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlunya dilakukan kajian empiris yang lebih komprehensif guna mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi peserta didik dalam program pelatihan. Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan signifikan adalah kompetensi profesional instruktur dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi profesional instruktur dengan partisipasi peserta didik pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung.

METODE

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan korelasi guna mengkaji keterkaitan antara tingkat kompetensi profesional instruktur dan partisipasi peserta didik dalam program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung. Penelitian ini bersifat ex post facto, dengan populasi sebanyak 80 peserta didik dan sampel 60 orang yang ditentukan melalui teknik stratified random sampling.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi tahap editing, tabulasi, dan pengolahan statistik. Analisis deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan masing-masing variabel, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji korelasi Spearman Rank (ρ) untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil analisis selanjutnya disajikan pada tabel berikut. Hal demikian disesuaikan melalui tabel berikut:

Tabel 1
Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	A	20 Orang	15 Orang
2.	B	20 Orang	15 Orang
3.	C	20 Orang	15 Orang
4.	D	20 Orang	15 Orang
Jumlah		**80 Orang**	**60 Orang**

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur Pada Program Kenshusei Di LPK Yaruki Lubuk Alung

Kompetensi profesional instruktur merupakan faktor fundamental yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran pada program pelatihan. Instruktur diharapkan memiliki pemahaman materi yang kuat, kecakapan dalam menentukan serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, kemampuan mengelola kegiatan belajar secara optimal, menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, serta melakukan penilaian secara menyeluruh. Pandangan ini selaras dengan pendapat Solfema (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional pada pendidikan nonformal memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga

evaluasi pembelajaran.Selain itu, Fitri Dwi Arini (2020) juga menyatakan bahwa kompetensi profesional tercermin dari kemampuan dalam menguasai materi serta mengelola pembelajaran guna mencapai tujuan secara optimal.

Gambaran terkait kompetensi profesional instruktur pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi 20 butir pernyataan yang diberikan kepada 60 responden. Data yang terkumpul selanjutnya diolah lalu disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan jawaban responden pada tabel berikut. Uraian lebih rinci dapat diamati melalui distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Instruktur

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Tidak Setuju	60	9,25
Tidak Setuju	81	10,18
Setuju	550	41,33
Sangat Setuju	542	39,26
Jumlah	1233	100%

Mengacu pada tabel distribusi frekuensi, mayoritas responden menunjukkan penilaian yang cenderung positif terhadap kompetensi profesional instruktur, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban "Setuju" (41,33%) dan "Sangat Setuju" (39,26%), sedangkan persentase jawaban "Tidak Setuju" (10,18%) dan "Sangat Tidak Setuju" (9,25%) relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional instruktur pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung berada pada kategori baik, sehingga instruktur dinilai mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan Vevi Sunarti (2018) yang menegaskan bahwa tingkat keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh kecakapan instruktur dalam mengelola proses pembelajaran. Di samping itu, pelatihan sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Hal tersebut juga didukung oleh Irmawita (2017) yang menyebutkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan pendidikan jangka pendek yang difokuskan pada peningkatan kompetensi individu secara efektif.

Setelah dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap jawaban responden, langkah selanjutnya adalah melakukan rekapitulasi skor untuk mengetahui tingkat pencapaian setiap indikator pada variabel kompetensi profesional instruktur. Rekapitulasi skor tersebut disesuaikan melalui hal ini:

Tabel 3
Tabel Rekapitulasi Skor Kompetensi Profesional Instruktur

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Total	Persentase	Kategori
1.	Penguasaan Materi	5	920	80%	Baik
2.	Metode Pembelajaran	5	905	79%	Baik
3.	Pengelolaan Pembelajaran	5	895	78%	Baik
4.	Interaksi Dengan Peserta	3	540	77%	Baik
5.	Evaluasi Pembelajaran	2	360	76%	Baik
Jumlah				78%	

Berdasarkan Tabel 3 Rekapitulasi Skor Kompetensi Profesional Instruktur, diketahui bahwa secara umum kompetensi profesional instruktur di LPK Yaruki Lubuk Alung berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur telah memiliki kemampuan yang memadai dalam penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran, pengelolaan

proses pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pelatihan. Indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek penguasaan materi sebesar 80%, sedangkan indikator dengan persentase terendah berada pada aspek evaluasi pembelajaran sebesar 76%, meskipun seluruh indikator tetap dengan kategori baik.

Penelitian menggambarkan instruktur telah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dalam kegiatan pelatihan. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Solfema (2019) yang menyatakan bahwa pendidik dalam pendidikan nonformal dituntut memiliki kompetensi profesional agar mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Gambaran Partisipasi Peserta Didik Pada Program Khenshusei Di LPK Yaruki Lubuk Alung

Rekapitulasi distribusi frekuensi partisipasi peserta didik pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung mencakup beberapa aspek, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan waktu, pemanfaatan sarana, serta evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan keseluruhan pernyataan yang diajukan, diperoleh rata-rata persentase responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) sebesar 2,8%, tidak setuju (TS) sebesar 6,33%, setuju (S) sebesar 46,17%, dan sangat setuju (SS) sebesar 42,92%. Apabila digambarkan dalam bentuk tabel maka distribusi frekuensi partisipasi peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Didik Pada Program Khenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung

Alternatif Jawban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	56	2.80%
Tidak Setuju	72	6,33%
Setuju	569	46,17%
Sangat Setuju	517	42,92%
Jumlah	1214	100%

Berdasarkan Tabel 5 mengenai distribusi frekuensi partisipasi peserta didik pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung, dari total 1.214 jawaban responden, mayoritas jatuh pada kategori "Sangat Setuju" (42,92%) dan "Setuju", diikuti proporsi rendah pada "Tidak Setuju" (6,33%) serta "Sangat Tidak Setuju" (2,80%).

Partisipasi peserta didik merupakan elemen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dalam pendidikan non formal . Ismaniar (2018) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan aktif peserta didik melalui pemikiran, tenaga, dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Dominasi kategori positif menandakan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan seperti diskusi, praktik, serta optimalisasi waktu dan sarana pembelajaran.

Selain itu, pelatihan sebagai wujud pendidikan nonformal difokuskan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk efektivitas kerja. Irmawati (2017) menggambarkan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang mengembangkan kompetensi individu. Dengan demikian, partisipasi aktif menjadi prasyarat pencapaian tujuan pembelajaran, sebagaimana dikonfirmasi Gusliyarsih dan Solfema (2025) yang menemukan hubungan positif antara keterlibatan peserta dan hasil belajar dalam pelatihan.

Hubungan Kompetensi Profesional Instuktur Dengan Partisipasi Peserta Didik Pada Program Khenshusei Di LPK Yaruki Lubuk Alung

Untuk menguji hubungan antara kompetensi profesional instruktur dan partisipasi peserta didik pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung, diterapkan analisis korelasi Product Moment. Teknik ini digunakan guna menentukan derajat kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel kompetensi profesional instruktur (X) dan partisipasi peserta didik (Y) ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Korelasi Kompetensi Profesional Instuktur dengan Partisipasi Peseta Didik

Variabel	N	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Kompetensi Profesional Instuktur (X) dengan Partisipasi Peserta didik (Y)	60	0,981	0,254	Hubungan kuat dan signifikan

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, koefisien korelasi Pearson (r hitung) tercatat sebesar 0,981, sedangkan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan sebesar N–2 = 58 (N = 60) adalah 0,254. Karena r hitung > r tabel, hipotesis nol ditolak, sehingga disimpulkan adanya hubungan yang sangat signifikan dan positif antara kompetensi profesional instruktur dengan partisipasi peserta didik pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung.

PEMBAHASAN

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur Pada Program Kenshusei Di LPK Yaruki Lubuk Alung

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi profesional instruktur pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung berada pada kategori baik, sebagaimana tercermin dari dominasi respons responden pada kategori "Setuju" (S) dan "Sangat Setuju" (SS) terhadap mayoritas butir pernyataan yang mencakup penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, interaksi-motivasi peserta, serta evaluasi pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa instruktur memiliki kapabilitas memadai dalam menyampaikan materi secara teoritis maupun praktis, mengelola pembelajaran secara interaktif, serta memberikan umpan balik konstruktif bagi peserta didik.

Sehingga hasil tersebut menggambarkan penguasaan instruktur tidak hanya pada ranah materi, namun pada strategi pembelajaran yang sesuai terhadap karakteristik peserta pelatihan. Suyanto dan Jihad (2013) yang mendefinisikan kompetensi profesional sebagai sarana pendidik menguasai materi secara mendalam serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat demi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar efektif yang merangsang partisipasi aktif peserta didik.

Temuan ini merefleksikan persepsi peserta didik terhadap kompetensi instruktur dalam dinamika pembelajaran. Kontras antara observasi pendahuluan dan analisis data pasca-pengumpulan memberikan perspektif komprehensif tentang evolusi proses pembelajaran pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung.

Gambaran Partisipasi Peserta Didik Pada Program Khenshusei Di LPK Yaruki Lubuk Alung

Gambaran penelitian menunjukkan tingkat partisipasi peserta didik pada Program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) terhadap berbagai indikator partisipasi, meliputi keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan waktu, penggunaan sarana dan prasarana, serta partisipasi dalam evaluasi pembelajaran. Temuan mengindikasikan peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pelatihan yang diselenggarakan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Purba dan Ismaniar (2025) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar peserta memiliki hubungan positif dengan kemampuan peserta pelatihan. Selain itu, Nurhafizah dan Solfema (2024) juga menegaskan bahwa kompetensi pendidik berkorelasi signifikan dengan aktivitas belajar peserta didik, sehingga semakin optimal kemampuan instruktur dalam berinteraksi, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi peserta.

Partisipasi yang baik mencerminkan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, yang mencakup keikutsertaan dalam kegiatan praktik, pemanfaatan waktu belajar secara optimal, serta penggunaan fasilitas pelatihan secara efektif. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran peserta terhadap peran penting mereka dalam menunjang keberhasilan program pelatihan secara keseluruhan.

Hubungan Kompetensi Profesional Instuktur Dengan Partisipasi Peserta Didik Pada Program Khenshusei Di LPK Yaruki Lubuk Alung

Analisis menggunakan korelasi Product Moment menghasilkan nilai koefisien (r) sebesar 0,981 yang tergolong dalam kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan adanya keterkaitan positif yang signifikan antara kompetensi profesional instruktur dengan partisipasi peserta didik pada program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung. Temuan ini mengartikan bahwa peningkatan kompetensi profesional instruktur diikuti oleh meningkatnya tingkat keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pelatihan.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa instruktur memiliki kompetensi profesional tinggi mampu mengelola secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sunarti (2018) dan Solfema (2019) yang menegaskan pentingnya kompetensi profesional instruktur dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pada pendidikan nonformal. Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Alfiyan et al. (2018), Nurhafizah dan Solfema (2024), serta Purba dan Ismaniar (2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi peserta terhadap instruktur dengan tingkat partisipasi dan aktivitas belajar.

Dengan demikian, partisipasi peserta didik sebagai wujud keterlibatan aktif dalam aspek kognitif, fisik, dan tanggung jawab belajar (Ismaniar, 2018) terbukti memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kompetensi profesional instruktur dalam program pelatihan Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran hasil penelitian pada Instruktur dengan Partisipasi Peserta Didik pada Program Kenshusei di LPK Yaruki Lubuk Alung, disimpulkan sebagai berikut:

1. kompetensi profesional instuktur ditunjukkan dominasi respons "Setuju" dan "Sangat Setuju" pada indikator penguasaan materi, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi-motivasi, dan evaluasi (skor rata-rata tinggi).
2. Partisipasi peserta didik berada pada kategori baik, mencakup keterlibatan aktif fisik, mental, dan sosial dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan waktu/sarana, serta evaluasi-tindak lanjut.
3. Terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional instruktur dan partisipasi peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak pengelola LPK Yaruki Lubuk Alung untuk terus meningkatkan kompetensi profesional instruktur melalui berbagai kegiatan pengembangan seperti pelatihan, peningkatan penguasaan materi, serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Upaya tersebut diharapkan bisa mempengaruhi proses pembelajaran serta mendorong partisipasi aktif peserta didikdalamkegiatanpelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

Alfiyan, D., Solfema, S., & Irmawita. (2018). Hubungan persepsi peserta terhadap instruktur dengan partisipasinya dalam mengikuti diklatsar. Spektrum Pendidikan Luar Sekolah (PLS) UNP.

Arini, F. D. (2020). Kompetensi pendidik pada pendidikan nonformal. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang.

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). Rural development participation: Concepts and measures for project design, implementation and evaluation. Cornell University.

Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Pearson.

Fan, X., & Chen, M. (2021). Teacher competence and learner engagement: A meta-analysis. Journal of Educational Psychology, 113(4), 623–637. https://doi.org/10.1037/edu0000650

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). How to design and evaluate research in education (10th ed.). McGraw-Hill.

Gusliyarsih, F., & Solfema, S. (2025). Hubungan self-regulated learning dengan hasil belajar peserta pelatihan perhotelan di LKP Dwi Lestari College Pesisir Selatan. Jurnal Family Education, Universitas Negeri Padang.

Hadi, S., & Rahman, T. (2021). Evaluasi partisipasi peserta didik dalam program pelatihan kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi, 11(2), 45–56.

Irmawita. (2017). Pelatihan sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang.

Ismaniar. (2018). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan nonformal. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang.

Keller, J. M. (2010). Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach. Springer.

Kemdikbud. (2020). Standar kompetensi instruktur pada pendidikan dan pelatihan vokasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kirana, S., & Sunarti, V. (2025). Hubungan kompetensi pedagogik instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan. Jurnal Family Education, 5(4), 433–438.

Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Nurhafizah, R., & Solfema, S. (2024). Hubungan kompetensi sosial pendidik dengan aktivitas belajar peserta didik. Jurnal Family Education.

Nurhayati, R. (2019). Pengembangan kompetensi instruktur pada pendidikan nonformal. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang.

Oktaviani, D., & Wahyudi, T. (2019). Penerapan metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Nonformal, 5(1), 77–86.

Putra, A., & Sari, M. (2020). Strategi peningkatan partisipasi peserta dalam pendidikan kejuruan nonformal. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Nonformal, 5(2), 55–66.

Purba, K. A., & Ismaniar, I. (2025). Hubungan keaktifan belajar dengan kemampuan peserta pelatihan. Jurnal Family Education, 5(3).

Rahmawati, T., & Lestari, D. (2022). Hubungan kompetensi profesional guru dengan partisipasi aktif peserta didik di lembaga kursus. Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia, 8(1), 33–44.

Robinson, C. D., & Lai, E. R. (2006). Effective pedagogy in vocational education and training: A synthesis of research. National Center for Vocational Education Research.

Solfema, S. (2019). Kompetensi pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang.

Solfema, S., & Wahid, S. (2018). Peran lembaga pelatihan kerja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang.

Sudjana, D. (2010). Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, falsafah dan teori pendukung serta asas. Falah Production.

Sunarti, V. (2018). Pembelajaran pada pendidikan nonformal. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang.

Suyanto, & Jihad, A. (2013). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Erlangga.

Tannenbaum, S. I., & Yukl, G. (1992). Training and development in work organizations. Annual Review of Psychology, 43, 399–441.

Triyanto, T. (2015). Model-model pembelajaran kreatif & inovatif. Prenadamedia Group.

Yuliana, R. (2021). Analisis hubungan kompetensi instruktur dengan motivasi dan partisipasi peserta didik. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 9(3), 78–89.